

Upaya Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Remaja Dengan Kegiatan Keagamaan Di Kp.Tabrik 2

Mia Rosmiati¹, Imam Tabroni²

^{1),6)}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, STAI DR. KH. EZ. Muttaqien

Article Info	Abstrak
<p><i>Article history</i></p> <p>Received : Feb 30, 2021 Revised : Mar 15, 2021 Accepted : Mar 30, 2021</p>	<p>Remaja adalah masa yang penting dalam pembentukan generasi bagi penerus bangsa dan agama. Masa remaja merupakan masa peralihan dan masa mencari jati diri. Pada masa inilah remaja banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor lingkungan. Sekarang ini tidak sedikit remaja yang acuh terhadap perintah agama ataupun orang tuanya dalam kegiatan keagamaan salah satunya dalam kegiatan tadarus al-qur'an. Karena pengaruh dampak negatif dari perkembangan zaman yaitu dengan adanya gadget, banyak para remaja yang mengajak teman sebayanya bermain game. Dampak ini sangat terasa dalam lingkungan masyarakat banyaknya para remaja yang berkumpul bermain game dengan teman-temannya dibandingkan remaja yang berkumpul melakukan kegiatan keagamaan di masjid. Dalam rangka upaya menanamkan pendidikan karakter kepada remaja dengan kegiatan keagamaan dapat memperdalam serta memperluas pengetahuan keagamaan. Sekaligus memperkuat karakter remaja yang berlandaskan pada nilai serta norma religi yang kokoh. Dengan menanamkan pendidikan karakter pada remaja melalui kegiatan keagamaan ini diharapkan dapat mencegah adanya waktu luang yang dimanfaatkan pada kegiatan tidak bermanfaat.</p>
<p><i>Kata Kunci:</i></p> <p>Pendidikan Karakter; Kegiatan Keagamaan; Remaja.</p>	<p><i>Abstract</i></p> <p>Adolescence is an important period in the formation of the next generation for the nation and religion. Adolescence is a period of transition and a period of self-discovery. During this period, adolescents are influenced by several factors, one of which is environmental factors. Nowadays not a few teenagers are indifferent to religious orders or their parents in religious activities, one of which is in the activities of tadarus al-qur'an. Due to the negative impact of the times, namely the presence of gadgets, many teenagers invite their peers to play games. This impact is felt in the community, where there are many teenagers who gather to play games with their friends compared to teenagers who gather to do religious activities at the mosque. In the context of efforts to instill character education to teenagers, religious activities can deepen and expand religious knowledge. At the same time strengthening the character of youth based on strong religious values and norms. By instilling character education in youth through religious activities, it is expected to prevent free time from being used for useless activities.</p>

Corresponding Author:

Mia Rosmiati,
Pendidikan Agama Islam
STAI DR. KH. EZ. Muttaqien
Jl. Baru, Ciwareng, Kec. Babakancikao, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, 41151, Indonesia
imamtabroni70@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi umat manusia untuk menjadikan manusia yang berguna. Pendidikan sangat berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif, dan

kreatif yang nantinya akan siap menghadapi tantangan dimasa yang akan datang. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses bimbingan yang dilakukan oleh seseorang dengan proses yang terus menerus dilakukan untuk mencapai tujuan suatu pendidikan (Tabroni, 2019).

Dalam upaya menghasilkan pendidikan yang unggul, pendidikan harus sesuai dengan Tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2002 pasal 3 “Pendidikan nasional mempunyai peran dan fungsi dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik, serta membentuk karakter bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potenssi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Nasional, 2003).

Pada masa ini krisis pendidikan karakter semakin merajalela dengan datangnya berbagai permasalahan pendidikan yang berbeda-beda, permasalahan yang sekarang terjadi adalah adanya krisis pendidikan karakter pada remaja terutama dalam lingkungan masyarakat yang menyangkut nilai moral pada remaja itu sendiri. (Zubaedi, 2012).

Pendidikan karakter pada kalangan remaja harus lebih diperhatikan agar tidak terjadi lagi fenomena-fenomena remaja yang melakukan tindakan kriminal dijalanan yang menjerumuskan mereka karena ajakan teman (Tabroni, 2022). Sikap tersebut akibat adanya penurunan moral, remaja pada jaman sekarang kurang memiliki karakter yang terbentuk dengan baik. salah satu faktornya adalah pemilihan teman sebaya yang dapat berpengaruh dalam menanam sikap moral yang baik pada kalangan remaja (Tabroni & Purnamasari, 2022). Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai oleh beberapa perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 18 tahun bisa di sebut dengan remaja awal, sedangkan umur 18 tahun sampai umur 22 tahun adalah remaja akhir (Syamsu Yusuf, 2012).

Semakin berkembangnya zaman, dunia digital sudah lumrah dijamah oleh remaja saat ini. Banyak dampak negatif dari berkembangnya teknologi inilah yang memicu kesinambungan Remaja dalam kegiatan keagamaan (Imam Tabroni, Rini Purnama Sari, Rahmat Apendi, n.d.). Kegiatan keagamaan dalam masyarakat ini seperti setiap malam jum'at Tawasul pembacaan yasiin dan malam sabtu belajar membaca kitab Al-Barzanji di masjid. Kegiatan keagamaan dalam lingkungan masyarakat dan remaja dapat membantu dalam menanamkan pendidikan karakter pada remaja dengan mengikuti kajian-kajian dan pengajian rutin yang nantinya akan memupuk nilai religius terhadap remaja di masa kini. (Ririn, 2021).

METODE

Metodologi penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya menghasilkan secara deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku seseorang yang dapat diamati dari individu, kelompok, ataupun pada masyarakat. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna, penalaran dan definisi untuk mengungkapkan sebuah permasalahan. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengembangkan pengertian menjadi sebuah teori. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman masalah-masalah kehidupan sosial berdasarkan realitas. Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi dengan pengumpulan data, analisis yang hasilnya akan berupa deskripsi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu peneliti menggunakan dengan deskripsi mengenai permasalahan di lingkungan masyarakat yang terutama pada lingkungan masyarakat mengenai upaya menanamkan pendidikan karakter pada remaja. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan teknik observasi dan wawancara. (Moeloeng, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter adalah perilaku yang ditampilkan seseorang baik itu bentuk sikap seseorang baik maupun buruknya. Ada dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter yaitu karakter secara internal dan eksternal. Pada faktor internal, seseorang mempunyai potensi karakter dari lahir (internal). sedangkan faktor eksternal yaitu karakter yang dibentuk dari lingkungan sekitar. Maka dari itu sebuah karakter seseorang dapat diubah oleh faktor lingkungan, jika lingkungan seseorang berada dalam lingkungan yang baik, maka seseorang itupun akan memiliki karakter yang baik pula. Begitupun sebaliknya.

Pembentukan karakter ini sangat rawan pada usia Remaja dapat dikatakan pada umur 12-19 tahun, karena menurut psikologi masa remaja adalah masa peralihan atau masa mencari jadi diri. Dimasa

remaja ini sangat rawan dengan campur baurnya pergaulan bebas dan dampak negatif dari gadge (Wiyani, 2014).

Dalam upaya menanamkan pendidikan karakter pada remaja melalui kegiatan keagamaan di masyarakat maka Imam masjid di kp.tabrik 2 selaku yang membuat kegiatan keagamaan mengatakan "Latar belakang diadakannya kegiatan ini karena, semakin berkembangnya zaman anak muda (remaja) sekarang sudah mulai jarang mengikuti kegiatan keagamaan yaitu Tawasul pembacaan Yasiin dan Belajar membaca Kitab Al-Barzanji. Adanya kegiatan ini bertujuan untuk memanfaatkan waktu yang tersisa setelah magrib sampai waktu isya dengan kegiatan yang kurang baik maka, dimanfaatkanlah dengan kegiatan tersebut untuk mendapatkan kebaikan, pahala dan mendapatkan keridho'an dari Allah swt. Kegiatan ini diadakan satu minggu dua kali untuk tawasul pembacaan yasiin setiap malam jum'at dan pembacaan kitab Al-Barzanji pada malam sabtu. Metode yang digunakan dengan metode pembiasaan. Dimana jika seorang remaja itu terus mengikuti kegiatan ini walaupun hanya mendengarkan saja, semakin lama akan bisa dan hafal. Kegiatan keagamaan ini juga dapat membentuk karakter remaja seperti bersikap lebih religius, menambah ilmu agama, dan belajar disiplin"

Selaras dengan hasil observasi wawancara kepada remaja bernama Sri patmawati yang ikut menyetujui kegiatan keagamaan ini berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.

"Kegiatan keagamaan ini dapat membentuk karakter yang baik seperti menjadi lebih disiplin tepat waktu shalat berjamaah dimasjid, dan sedikit demi sedikit tertanamkan sikap religius karena mulai terbiasa dengan berperilaku baik"

Ditambahkan oleh salah satu remaja bernama Aulia : "Karakter dapat dibentuk dengan terbiasanya seseorang dalam melakukan kebaikan, contohnya seperti kegiatan keagamaan ini"

Ditambahkan oleh salah satu remaja bernama Anita : "kegiatan ini dapat menambah wawasan dan memperdalam ilmu agama bagi para remaja yang masih belum paham". Peran remaja harus ikut andil dalam segala kegiatan keagamaan, karena remaja adalah generasi penerus, ustadz mengatakan " Para remaja baik itu laki-laki atau pun perempuan harus ikut andil walaupun remaja itu tidak bisa dan hanya mendengarkan saja, jika semakin lama dan terus ikut akan mulai mencoba dan terus belajar memperdalam ilmu".

Seorang remaja bernama Ririn resmiyati pun menyetujui dengan adanya peran remaja dalam sebuah kegiatan keagamaan : "Ya. Karena dengan kegiatan keagamaan ini remaja akan lebih bisa memanfaatkan waktu nya untuk belajar, terutama belajar tentang agama"

Ditambahkan oleh remaja putri bernama Sri utari : "Mengikuti, namun harus didasari terlebih dahulu. Karena untuk sekarang, banyak hal yang mengatasnamakan kebaikan, padahal nyatanya tidak. Jadi, lebih bijak lagi."

Dilakukannya kegiatan keagamaan selalu ada faktor pendorong untuk mengikutinya seperti faktor internal dan eksternal, Jika faktor internal Seseorang akan mengikuti kegiatan tersebut atas kehendak atau kemauannya sendiri. Dan Untuk faktor Eksternal seseorang akan mengikuti atau datang pada kegiatan keagamaan itu atas lingkungan, teman, ataupun keluarganya. Selaras dengan Ustadz mengenai masih sedikit para remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masjid salah satu faktor pendorongnya adalah Faktor internal dan faktor eksternal

"Rasa percaya diri dan keimanan dalam hati, bahwa kita memiliki tanggung jawab sebagai hamba allah yang wajib melaksanakan hal-hal keagamaan untuk bekal di akhirat,Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh, jika lingkungannya sudah tidak ada kegiatan keagamaan khususnya kepada para remaja, sudah pasti sikap religius dan sikap karakter baiknya hilang"

Selaras dengan remaja bernama Hana Salsabila : "Bagi saya senang dan beruntung karena semua orang bisa mengajak kebaikan, karena setiap pergaulan terkadang bisa membawa kebaikan atau sebaliknya"

Ditambahkan oleh remaja bernama Fajar : "Iya, Karena teman adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi suatu terbentuknya karakter yang baik ataupun yang buruk". Pengaruh besar dari terbentuknya karakter pada remaja selain diri sendiri adalah faktor pertemanan. Faktor pertemanan ini sangat fatal jika remaja sudah terjerumus dalam kegiatan negatif karena jika seseorang berteman dan di dalam lingkungannya tidak religius maka akan susah untuk menumbuhkan pembentukan karakternya.

KESIMPULAN

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter remaja di Kp. Tabrik 2 melalui kegiatan keagamaan seperti Tawasul pembacaan yasiin dan

belajar membaca kitab Al-Barzanji diadakan setiap satu minggu dua kali yaitu pada hari kamis malam jum'at dan hari jum'at malam sabtu. Metode yang digunakan untuk pembentukan karakter pada remaja di Kp. Tabrik 2 salah satunya Metode Pembiasaan, dengan metode ini remaja akan terbiasa mendengarkan dan ikut membaca sedikit demi sedikit mulai lancar dalam mengikuti tasawul pembacaan yasiin dan membaca kitab Al-Barzanji. Upaya menumbuhkan pendidikan karakter pada remaja tidak mudah, karena adanya faktor penghambat dari lingkungan dan Pertemanan. Dilihat dari perkembangan zaman sekarang, tidak sedikit dampak negatif dari perkembangan zaman ini salah satunya dampak negatif gadget dengan menyalahgunakannya dengan bermain game sampai lupa waktu dan kewajiban sebagai umat islam, berkumpul disalah satu tempat. Faktor lingkungan dan pertemanan inilah yang harus diperhatikan para remaja dalam masa mencari jati dirinya karena sangat rawan jika remaja sudah terbawa arus dalam pergaulan yang tidak sehat dan jauh kepada Allah swt.

Referensi

- Imam Tabroni, Rini Purnama Sari, Rahmat Apendi, D. K. A. (n.d.). CHARACTER EDUCATION OF THE HISTORY OF ISLAMIC CIVILIZATION. *At-Tahsin*, 2(1), 27-36.
<http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/attahsin/article/view/59>
- Moeloeng, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Nasional, D. P. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003*. Sinar Grafika.
- Ririn, S. (2021). *Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Remaja Melalui Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji di Desa Bajang Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*.
- Syamsu Yusuf. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya.
- Tabroni, I. (2019). *MODEL PENDIDIKAN ISLAM: Teknik Mendidik Anak dengan Treatment di Era 4.0*. CV Cendekia Press.
- Tabroni, I. (2022). EDUCATION MEDIA IN THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC EDUCATION. *JURRAFI: Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*.
- Tabroni, I., & Purnamasari, R. (2022). Kajian Yasinan Mingguan dalam Membina Karakter Masyarakat Pada Masa Covid-19 di Perumahan Lebak Kinasih Purwakarta. *Sivitas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 9-18. <https://doi.org/10.52593/svs.02.1.02>
- Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Gava Media.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter* (2nd ed.). Kencana Prenada Media Group.